

## PENGARUH INFLASI, KURS, CR DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM

Priscilla Sari  
Saripriscilla96@gmail.com  
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know and to test the influence of external factors which have been measured by inflation, exchange rates, and internal influence which has been measured by current ratio and return on equity to the stock price. This research is has been conducted by selecting objects on metal mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2016 periods. This research method has been performed by using multiple linear regressions analysis whereas inflation, exchange rates, current ratio, return on equity as the independent variable. Stock price is a dependent variable. The 22nd version of the SPSS has been applied in managing this research data. The sample collection method has been run by using purposive sampling method in which the sample collection is based on certain criteria. The data in this research has been obtained from financial statements and financial performances in 2013, 2014, 2015, and 2016 periods. Then the companies which have been studied in this research are Metal Mining Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the result of examination which has been done by using Model Feasibility Test (F-test), it has been found that the rates of inflation, exchange rates, current ratio, and return on equity give significant influence to the stock price. Meanwhile, the result of t test analysis states that only current ratio which give significant influence to the stock price and other variables. i.e. inflation rate, foreign exchange rates, and return on equity do not give any significant influence to the stock price of Metal Mining Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods.*

*Keywords: Stock price, inflation, exchange rates, current ratio and return on equity.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh faktor eksternal yang diukur dengan inflasi dan kurs, serta pengaruh internal yang diukur dengan current ratio dan return on equity terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada perusahaan Pertambangan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 sampai 2016. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana inflasi, kurs, current ratio, return on equity sebagai variabel bebas (variabel independen). Harga saham merupakan variabel terikat (variabel dependen). Dalam mengelola data penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 22. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan kinerja keuangan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016. Kemudian perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa tingkat inflasi, kurs, current ratio, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis Uji t menyatakan bahwa hanya variabel current ratio yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel lainnya yaitu tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai 2016.

Kata kunci : Saham, inflasi, kurs, current ratio, return on equity

## PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Pasar modal telah menjadi hal terpenting dalam perekonomian dunia karena pasar modal telah menjadi sumber alternatif pendanaan dan pembiayaan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan. Pada saat ini banyak perorangan maupun perusahaan yang tertarik terhadap investasi saham. Seorang investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Alwi (2003:87) faktor internal tersebut adalah perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *return on equity*.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir, 2007:72). Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan *return on equity* atau Hasil Pengembalian Ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan kurs. Variabel ini merupakan beberapa indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang diteliti karena beberapa alasan yaitu dilihat dari prospek pertambangan yang cerah dari tahun ke tahun karena banyaknya permintaan akan hasil tambang di Indonesia khususnya tambang jenis batu bara.

Studi tentang harga saham memang telah banyak dilakukan, namun bukti-bukti empiris masih menunjukkan ketidaksesuaian hasil dan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam *et al* (2015) yang menemukan bahwa analisa faktor yang mempengaruhi harga saham pada Karachi Stock Exchange (KSE 100) secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2015) yang menemukan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali beberapa variabel yang pernah diteliti sebelumnya dengan melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul "PENGARUH INFLASI, KURS, *CURRENT RATIO* DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM".

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham ? 2) Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham ? 3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham ? 4) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham ?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham. 2) Untuk

mengetahui dan menguji pengaruh kurs terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Inflasi

Menurut Sutedi (2010:278) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Ketidakseimbangan antara arus barang dan arus uang yang menjadi penyebab kecenderungan akan naiknya harga umum barang dan jasa secara terus-menerus. Inflasi dapat terjadi karena 3 hal berikut ini, yaitu:

- a. Inflasi Karena Naiknya Permintaan (*Demand Pull Inflation*). Inflasi ini terjadi karena meningkatnya permintaan total yang berlebihan sehingga memberi pengaruh pada harga barang atau jasa.
- b. Inflasi Karena Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*). Inflasi ini terjadi karena adanya peningkatan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang yang dipasarkan. Kenaikan biaya yang terjadi pada tingkat produsen mengakibatkan barang yang dijual akan mengalami kenaikan harga untuk menutupi dana produksi.
- c. *Imported Inflation*. *Imported inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan harga barang di luar negeri dan berpengaruh kepada negara lain yang memiliki hubungan ekonomi dengan negara tersebut.

### Kurs

Menurut Martono dan Harjito (2010:382), nilai tukar (*kurs* atau *exchange rate*) banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2012:402) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.
- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan ekspor atau impor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harga naik maka ekspornya akan berkurang.
- c. Kenaikan harga umum (inflasi). Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

### *Current Ratio* (CR)

Pengertian *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2014:134) menyatakan, bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

- Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Harga Saham

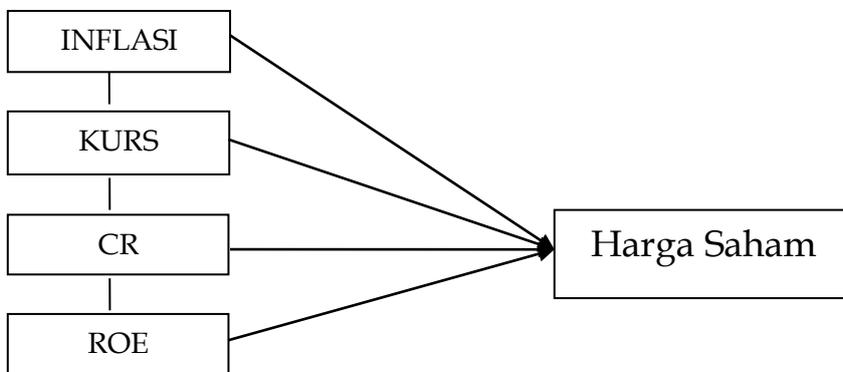
Simatupang (2010:21) harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Jadi pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### Penelitian Terdahulu

*The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Tqo Gcc Countries* (Mgammal, 2012), *The Impact of Inflation on Stock Prices: Evidence from Pakistan* (Ghulam et al, 2015), *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di BEI* (Raharjo, 2015), *Analysing the Effect of Return on Equity, Return on Assets and Earning per Share Toward Share Price: An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange* (Tamuntuan, 2015), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail Tahun 2010-2013* (Jaqualine et al, 2016), *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok* (Luhukay, et al 2016), *Analysing of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Year of 2011-2015* (Kamar, 2017).

### Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

## Hipotesis

### Inflasi terhadap Harga Saham

Secara relatif inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi dapat meningkatkan biaya dalam operasional perusahaan. Jika peningkatan biaya tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham.

H<sub>1</sub>: INFLASI secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

### Kurs terhadap Harga Saham

Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing bisa meningkatkan volume kegiatan ekspor. Hal ini dapat meningkatkan pula profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan, apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor (Kewal, 2012). Maka dapat dikatakan kurs memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: KURS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

### Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2002:72), mengatakan bahwa *current ratio* menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tidak akan memperoleh kesempatan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka semakin tinggi harga saham.

H<sub>3</sub>: CR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

### Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Sawir (2005:20), ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Perubahan ROE akan memberikan pengaruh terhadap harga saham, apabila ROE dinilai cukup tinggi, maka perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membagi dividen yang cukup tinggi dari perusahaan tersebut, dapat dikatakan menggunakan *equity* dengan efektif, sehingga para pemegang saham yakin bahwa kemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar.

H<sub>4</sub>: ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparartive*), yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yang dimaksud adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Cakra Mineral Tbk, Central Omega Resources Tbk, Vale Indonesia Tbk, J Resources Asia Pasific Tbk, SMR Utama Tbk, Timah (Persero) Tbk.

### Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan pertambangan logam selama periode 2013-2016 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, kurs, *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE).

### Definisi Operasional Variabel

#### Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus, dimana kondisi ini disebabkan terjadi karena kelebihan permintaan terhadap barang-barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi pada periode 2013-2016. Dalam penelitian ini tingkat inflasi disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari laporan inflasi (Indeks Harga Konsumen) per Januari 2013 - Desember 2016 dengan data yang diambil dari pojok BEI STIESIA.

#### Kurs

Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah sistem kurs mengambang dimana ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang (resmi) dengan data diambil dari pojok BEI STIESIA dan teknik pengukuran variabel menggunakan rupiah. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah sistem kurs mengambang dimana ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang (resmi) dengan data diambil dari pojok BEI STIESIA dan teknik pengukuran variabel menggunakan rupiah.

#### *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan keuangan pada perusahaan pertambangan logam periode 2013 - 2016 yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengukuran variable menggunakan presentase. *Current Ratio* dapat dihitung dengan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi ROE ini semakin besar kemampuan perusahaan memberikan keuntungan atau pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Data penelitian yang digunakan dalam penulisan ini diambil dari data laporan tahunan keuangan perusahaan pertambangan logam periode 2013 - 2016 yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Harga Saham

Dalam penelitian yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Penelitian ini mengkaji harga saham pada perusahaan pertambangan logam periode 2013 - 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel inflasi, kurs, *current ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan program SPSS. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Kurs} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{ROE} + e$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat, yaitu harga saham (HS)
- A = konstanta
- B = koefisien regresi dari variabel bebas
- Inflasi = koefisien persamaan regresi prediktor inflasi
- Kurs = koefisien persamaan regresi prediktor kurs
- CR = koefisien persamaan regresi prediktor *current ratio*
- ROE = koefisien persamaan regresi prediktor *return on equity*
- e = *standart error*

#### Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel independent, karena salah satu syarat uji regresi adalah data harus memenuhi beberapa asumsi dasar (klasik). Dan untuk membantu kelancaran analisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS.

#### Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression residual* yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed) > α*, Signifikansi > 0,050. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) arti dari uji multikolinieritas yaitu di dalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan

tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Varince Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson*  $> 0,050$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Wibowo (2012:93) uji heterokedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Uji heterokedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh inflasi, kurs, *current ratio*, dan *return on equity* sebagai variabel dependen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel independen. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $< \alpha = 0,050$  maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $> \alpha = 0,050$  maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

#### **Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Setiawan dan Dwi (2010:64) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model, semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

#### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $< 0,050$  maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai t hitung  $> t$  tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dalam regresi pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu inflasi, kurs, *current ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham.

Hasil pengujian analisis linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.712	3.230	
Inflasi	-.027	.160	-.037
Kurs	.000	.000	-.306
Current_Ratio	-.347	.142	-.426
ROE	.007	.012	.101

a. Dependent Variable: Harga\_Saham  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 11,712 - 0,027INFLASI + 0,000KURS - 0,347CR + 0,007ROE + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 11,712 artinya jika variabel inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) tetap atau sama dengan nol (=0), maka harga saham 11,712 satuan.
- Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -0,027, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika inflasi meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham.
- Nilai koefisien regresi Kurs sebesar 0,000, menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika kurs meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
- Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,347, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika CR meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham
- Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 0,007, menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika ROE meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan metode *Kolmogorof Smirnov* dan pendekatan grafik.

**Pendekatan Kolmogorof Smirnov**

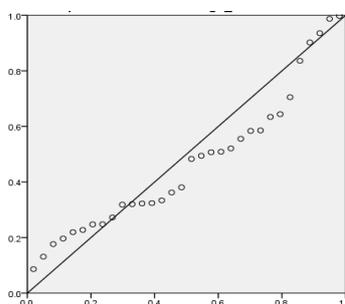
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.107
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

**Pendekatan Grafik**



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<b>Model</b>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<b>(Constant)</b>			
Inflasi	.622	1.609	Bebas Multikolinieritas
Kurs	.560	1.785	Bebas Multikolinieritas
Current_Ratio	.934	1.071	Bebas Multikolinieritas
ROE	.902	1.109	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

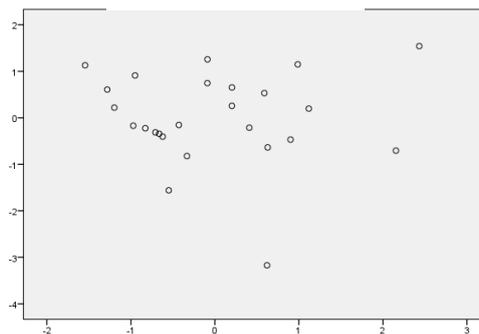
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.108	546.92421	2.088

a. Predictors: (Constant), ROE, Current\_Ratio, Inflasi, Kurs  
Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Hasil tabel diatas menyatakan bahwa nilai DW 2,088 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7666 dan kurang dari (4-dU) yaitu  $4 - 1,7666 = 2,2334$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 3  
Grafik Uji Heterokedastisitas

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.292	4	5.058	18.652	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.051	20	.271		
	Total	32.343	24			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, Current\_Ratio, Inflasi, Harga\_Saham, Kurs

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka variabel bebas inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Tabel dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan SPSS:

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.108	546.92421

a. Predictors: (Constant), ROE, Current\_Ratio, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 25,6% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE), sedangkan sisanya 74,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Hasil  $R^2$  sebesar 25,6% menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sangat rendah.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.712	3.230		3.626	.001
Inflasi	-.027	.160	-.037	-.171	.865
Kurs	.000	.000	-.306	-1.357	.186
Current_Ratio	-.347	.142	-.426	-2.439	.022
ROE	.007	.012	.101	.567	.576

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

- a. Variabel inflasi dengan nilai t sebesar -0.171 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.865 berarti  $\alpha > 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Variabel kurs dengan nilai t sebesar -1.357 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.186 berarti  $\alpha > 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Variabel *current ratio* (CR) dengan nilai t sebesar -2.439 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.022 berarti  $\alpha < 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Variabel *return on equity* (ROE) dengan nilai t sebesar 0.567 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.576 berarti  $\alpha > 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus dalam kurung waktu tertentu yang cukup lama. Kenaikan harga barang-barang tersebut secara langsung berpengaruh dalam kenaikan biaya produksi pada kegiatan operasional perusahaan. Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan daya beli konsumen terhadap produk. Hal ini mengakibatkan penjualan yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga profitabilitas yang diperoleh juga menurun dan secara otomatis laba per lembar saham yang dibagikan kepada investor juga akan menurun. Penurunan laba per lembar saham ini tentu tidak disukai oleh para investor karena tidak akan memberikan keuntungan yang diharapkan, sehingga kebanyakan investor akan melepaskan saham yang dimilikinya agar mereka tidak mengalami resiko kerugian.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -0,171 dengan signifikan sebesar 0,865 yang berarti tidak signifikan karena  $0,865 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan logam, sehingga inflasi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,027 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghulam *et al* (2015) bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan negara Pakistan.

### Kurs terhadap Harga Saham

Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar mata uang disebut depresiasi mata uang dalam negeri. Nilai tukar mata uang (kurs) dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pendahulu memberikan hasil yang berbeda. Ada yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada pula yang menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -1,357 dengan nilai signifikan 0,186 yang berarti bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham di perusahaan pertambangan logam karena nilai sig  $0,186 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi kurs yang menunjukkan angka positif (searah) memberikan arti bahwa jika kurs meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan dapat mempengaruhi nilai tukar uang (kurs) melalui permintaan uang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi permintaan uang dengan tingkat bunga yang semakin tinggi pula, sehingga hal ini akan menarik minat para investor asing

untuk menanamkan modalnya dan akhirnya terjadi apresiasi terhadap mata uang domestik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2015) bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang ditagih pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Sehingga, rasio ini sering digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dananya dalam penanaman lembar saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh uji t sebesar -2,439 dengan signifikan sebesar 0,022 yang berarti bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam karena nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable CR dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar -0,347 menunjukkan arah negatif (berlawanan) yang berarti bahwa jika CR meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena dimungkinkan bahwa perusahaan pertambangan logam lebih memilih untuk menggunakan dana aktiva lancarnya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya, sehingga jika *current ratio* tinggi dapat mengakibatkan harga saham menjadi turun karena investor berpikir bahwa adanya dana yang kurang dimanfaatkan dalam aktiva lancar. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaqualine *et al* (2016) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan retail pada tahun 2010 - 2013.

### **Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menggambarkan besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan di perusahaan selalu mengusahakan yang terbaik untuk mencapai kinerja yang maksimal pada perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 0,567 dengan nilai signifikan sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam karena nilai signifikan yaitu  $0,576 > 0,05$ . Sehingga, variabel ROE tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,007 menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika ROE meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini terjadi karena ROE mengindikasikan bahwa jika pengembalian yang akan diterima investor tinggi, maka akan menimbulkan daya tarik bagi para investor untuk membeli saham tersebut. Jika permintaan terus naik, maka secara otomatis harga saham akan meningkat pula. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh pendahulu yaitu Tamuntuan (2015) bahwa *return on equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Dari hasil

pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia. 2.) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi inflasi, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham dan variabel inflasi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. 3.) Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kurs, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun, variabel kurs tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. 4.) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi CR, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Variabel CR dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. 5.) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROE, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun, variabel ROE tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. 6.) Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu inflasi, kurs, *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga pada penelitian selanjutnya agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: 1.) Bagi perusahaan, hendaknya perusahaan lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya agar mampu meningkatkan kinerja keuangan pada setiap tahunnya, sehingga laba bersih operasi setelah pajak akan meningkat dan biaya modal akan menurun. 2.) Bagi calon investor, dalam melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan *current ratio* sebagai bahan dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3.) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih diperbanyak variabel-variabel yang diteliti di luar variabel yang sudah ada, baik variabel independen maupun variabel dependennya, periode penelitian serta pengamatan lebih diperpanjang, dan memperhitungkan pula kondisi makro dan mikro suatu negara tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi, Panduan Praktis*. Nasindo. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 19. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit - Universitas Diponegoro. Semarang.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghulam, Abrar, dan Farheen. 2015. The Impact of Inflation on Stock Prices: Evidence from Pakistan. *Microeconomics and Macroeconomics* 3(4): 83-88.
- Jaqualine, S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(1): 883-894.
- Kamar, K. 2017. Analysis of The Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) In The Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Bussiness and Management* 19(5): 66-76.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kewal, S. S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia* 8(1): 1-8.
- Luhukay, R., M. Mangantar, dan D. Baramuli. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 4(5): 501-510.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Mgammal, M. H. 2012. The Effect Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two GCC Countries. *International Journal of Finance and Accounting* 1(6): 179-189.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Qamri, M., M. Abrar, dan F. Akram. 2015. The Impact of Inflation on Stock Prices: Evidence from Pakistan. *Journal Microeconomics and Macroeconomics* 3(4): 83-88.
- Raharjo, S. 2015. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Indonesia. *Jurnal*. 1(1): 1-8.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan dan D. E. Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Sinar Grafika Offset. Yogyakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Cetakan ke 21. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutedi, A. 2010. *Hukum Keuangan Negara*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Tamuntuan, U. 2015. Analysing The Effect of Return on Equity, Return on Assets and Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(5): 446-457.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.